

**INTERJEKSI HA! DALAM FILM *TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK*:
PENDEKATAN SEMANTIK METABAHASA ALAMI***Interjection Ha! in the Sinking of the Van Der Wijck Ship: Semantic Approach to
Natural Metalanguage***Dian Syaputra, Mulyadi****Program Studi Linguistik Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia***Jln. Abdul Hakim No.1, Medan Baru 20222, Medan, Sumatera Utara, Indonesia**Pos-el: Mulyadi@usu.ac.id*Naskah Diterima Tanggal 19 Juni 2021—Direvisi Akhir Tanggal. 05 Januari 2022.—Disetujui Tanggal 23 September 2022
doi: [10.26499/mm.v20i1.3743](https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.3743)**Abstrak**

Interjeksi adalah sebuah kata yang dipakai untuk mengekspresikan perasaan atau sesuatu secara spontan. dalam Bahasa Indonesia terdapat banyak kata interjeksi, namun disini yang akan dibahas adalah sebuah interjeksi Ha! yang dapat digunakan dalam berbagai ekspresi spontan. Tidak hanya itu, interjeksi Ha! memiliki persamaan dan perbedaan dengan interjeksi dalam bahasa Indonesia yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan arti dari interjeksi Ha! yang digunakan dalam film "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*" sebuah karya sastrawan terkenal dari Padang yaitu Buya Hamka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Semantik Metabahasa Alami, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara simak dan catat. Data dikumpulkan dengan menonton atau melihat film tersebut atau dengan menyimak percakapan yang mengandung interjeksi Ha! dalam film tersebut. Selanjutnya data Hasil dari penelitian ini, didapatlah bahwa terdapat 6 arti Interjeksi Ha! dalam Film "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*" yaitu interjeksi emotif Ha! yang menunjukkan perasaan senang atau bahagia, marah, kecewa, curiga, kaget, dan interjeksi kognitif Ha! lucu (tertawa terbahak-bahak).

Kata Kunci: Interjeksi; Film; Semantik Metabahasa Alami**Abstract**

Interjection is a word used to express feelings or something spontaneously. In Indonesian there are many interjection words, but here what will be discussed is an interjection HA! which can be used in various spontaneous expressions. Not only that, Interjection HA! have similarities and differences with interjections in other Indonesian languages. This study aims to find the meaning of the Ha! which is used in the film "The sinking of the Van Der Wijck ship" a work by a famous writer from Padang, namely Buya Hamka. This research uses a Natural Metalanguage Semantic approach, and this study uses a qualitative descriptive research method with listening and note-taking techniques. Data were collected by watching or viewing the film or by listening to conversations containing the Ha! in the film. Furthermore, the data from the results of this study, it was found that there were 6 meanings of the Ha! in the film "The sinking of the Van Der Wijck ship" namely Emotive Interjection Ha! which shows feelings of pleasure or happiness, angry, disappointed, suspicious, surprised, and Kognitive Interjection Ha! funny (laughing out loud).

Keyword : Interjections; Movie; Natural Semantic Metalanguage

PENDAHULUAN

Dalam percakapan atau kegiatan sehari-hari, kita mengekspresikan sesuatu dengan cara langsung dan tidak langsung. Tidak hanya dalam percakapan sehari-hari saja termasuk juga dalam sebuah karya sastra seperti cerita pendek, novel, maupun komik. Gagasan sebuah karya sastra diekspresikan dengan kata-kata secara eksplisit atau implisit. Setiap kelas kata dilengkapi dengan fungsinya sendiri, termasuk interjeksi. Interjeksi dipakai dalam membentuk dan menjelaskan interaksi di antara tokoh cerita. Interjeksi menunjukkan perasaan tertentu baik itu sebelum dan sesudah percakapan. Fenomena ini muncul pada salah satu film yang terkenal sebuah karya dari Buya Hamka yang memenangkan salah satu ajang film nasional. Film ini bercerita tentang *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang belatar belakang di Padang. Film ini bercerita dalam bahasa Padang dan bahasa Indonesia. cerita dari film ini menceritakan tentang percintaan sepasang pemuda yang harus kandas karena adat istiadat. Film ini menceritakan kepada penonton maupun pembaca kepada kalangan muda tentang adat istiadat dan perjuangan dalam perantauan.

Salah satu yang paling menarik yang ditemukan dalam film atau cerita ini adalah pemakaian interjeksi Ha! yang mengandung beberapa makna dalam cerita tersebut dalam mengekspresikan suatu perasaan. Interjeksi Ha! disebutkan pada awal, tengah, dan di akhir dialog. Dalam film tersebut digunakan interjeksi Ha! bukan karena kebetulan saja, namun interjeksi Ha! digunakan untuk menarik perhatian para penonton. Maka interjeksi Ha! dalam film tersebut merupakan

bagian penting yang tidak dapat dipandang sebelah mata, walaupun ada beberapa interjeksi lain yang digunakan tetapi interjeksi Ha! lebih banyak digunakan dalam film tersebut dalam mengekspresikan perasaan yang berbeda – beda.

Munculnya interjeksi Ha! dalam karya sastra terutama dalam dunia perfilman membuat penonton terkadang bingung dan salah paham. Memahami kata interjeksi Ha!, diperlukan pemahaman yang mendalam karena berhubungan dengan sistem bahasa tersebut.

Beberapa fakta yang berhubungan dengan interjeksi Ha! adalah: Interjeksi Ha! sering digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun dalam sebuah karya sastra. Dan penggunaan interjeksi Ha! dapat mengungkapkan perasaan tertentu yang berbeda- beda. Ada beberapa definisi Ha! dalam website KBBI yaitu **ha¹ 1. p** interjeksi untuk menyatakan girang, *itu dia yang kucari*; **2. p** interjeksi untuk mengejek, *mana mungkin ia dapat memenangkan pertandingan itu*; **3. p** interjeksi untuk menyatakan rasa lega: , *akhirnya terungkap juga rahasianya*; **4. p** interjeksi yang menyatakan terkejut; **5. n** suara orang tertawa lepas.

Namun dalam film tersebut ditemukan interjeksi Ha! digunakan lebih banyak dalam mengekspresikan perasaan. selain kata girang atau bahagia, mengejek, rasa lega, terkejut, dan tertawa lepas. ada beberapa contoh berdasarkan KBBI yang mendefinisikan tentang interjeksi Ha! namun masih arti lain dari interjeksi Ha! tergantung pada konteks di mana interjeksi tersebut dipakai dalam dialog percakapan maupun dalam sebuah karya

sastra tertulis. Selanjutnya, belum banyak peneliti dan penulis di Indonesia yang menuliskan interjeksi Ha! secara khusus selama ini kebanyakan hanya membahas interjeksi secara umum dalam bahasa Indonesia. Makanya, belum banyak yang membahas secara mendalam arti interjeksi Ha!.

LANDASAN TEORI

Interjeksi

Setiap bahasa mempunyai interjeksi khusus untuk mengekspresikan perasaan yang berhubungan dengan kata-kata khusus tertentu. Interjeksi dalam percakapan sehari-hari sudah diteliti selama dalam waktu yang lama. Seperti Wierzbicka (2003, p. 290) mendefinisikan interjeksi sebagai tanda linguistik:

- 1) yang dapat digunakan sendiri,
- 2) yang mengungkapkan makna tertentu,
- 3) yang tidak termasuk tanda-tanda lain (dengan arti tertentu),
- 4) yang tidak homofon dengan item leksikal lain yang akan dianggap sebagai terkait secara semantik dengannya, dan
- 5) yang mengacu pada keadaan mental atau tindakan mental pembicara saat ini (misalnya 'saya merasa' ... , saya ingin ... , saya pikir ... , saya tahu ...).

Kemudian, Wierzbicka (1992) mengklasifikasikan interjeksi lebih lanjut menjadi:

- 1) Emotif (yang memiliki makna komponen 'saya merasa' sesuatu'),
- 2) Volitif (yang memiliki makna komponen dari, 'Saya ingin' sesuatu' dan yang tidak memiliki komponen 'Saya merasakan sesuatu'), dan
- 3) Kognitif (yang memiliki makna komponen 'saya pikir' sesuatu' atau

'Saya tahu sesuatu' dan yang tidak memiliki komponen emotif 'Saya merasakan sesuatu' atau komponen Volitif 'Saya menginginkan sesuatu').

Selain itu, Wierzbicka (1992, p. 119) membagi emosi dasar menjadi sepuluh emosi: minat, kegembiraan, kejutan, kesedihan, kemarahan, jijik, penghinaan, ketakutan, malu/malu, dan rasa bersalah. Sepuluh klasifikasi ini dianggap sebagai dasar emosi yang menjadi acuan kata emosi atau emosi universal.

Semantik Metabahasa Alami

Natural Semantic Metafunction (NSM) adalah sebuah teori analisis semantik yang mengartikan bahwa sebuah tanda hanya bisa dianalisis oleh tandanya. Secara umum dikategorikan dengan cara memparafrasekan makna bahasa tersebut secara umum, bukan dengan bahasa teknis (Wierzbicka, 1996). Makna yang paling halus dapat dikodekan pada interjeksi dan dapat diartikulasikan dengan cara menghitung jarak penggunaannya tanpa harus bergantung pada istilah khusus bahasa. seperti jijik ('yuck!'), terkesan ('wow!') atau sakit ('aduh!') (Wierzbicka, 1992).

Sejalan dengan ini, mengartikan jumlah interjeksi dalam bahasa yang berbeda telah dijelaskan dengan menggunakan teknik NSM. Mereka termasuk *tweaa* di Ghana (Thompson, 2019) , *pfui* dalam bahasa Jerman, *fy* in Denmark , *feh* dalam bahasa Yiddish , '*ach, fe, t'fu, ojej, och*' dalam bahasa Polandia (Wierzbicka, 1992) , '*waa3!*' dan '*aiIjaa3!*' dalam bahasa Kanton, 'oops, wow, gee, gosh, yikes, ugh' dan 'yuck' dalam bahasa Inggris (Goddard, 2014) ,

'hehe!', 'hihi!', 'titi!', 'hoho!', 'hæhæ!', 'høhø!', 'tøhø!' dan 'hhå!' di Denmark (Levisen, 2019) , 'wawww, jhahaha' dalam bahasa Indonesia (Yatno et al., 2018) dan 'aha, ah, wah, oh, hmm, oops, hah , aduh' dan 'nah' dalam bahasa Indonesia (Shalika & Mulyadi, 2019).

Beberapa komponen dalam penjelasan interjeksi ini adalah 'Saya tidak' berpikir sebelumnya bahwa itu akan menjadi seperti ini', 'Saya merasakan sesuatu yang baik/buruk karena ini' dan 'Saya tidak ingin sesuatu seperti ini menyentuh bagian tubuh saya'.

NSM tidak hanya terdiri atas leksikal, tetapi juga sintaksis. Bilangan prima semantik dihipotesiskan memiliki sifat gabungan universal tertentu (sebuah 'konsep sintaksis'), dan bukti yang ada menunjukkan bahwa hal ini juga termanifestasi pada semua atau sebagian besar bahasa (Goddard & Wierzbicka, 2014) . Mulyadi dan Siregar (2006) setuju dengan teori empat skenario semantik Goddard (2008) , yaitu konsep makna primitif, polisemi, aloleksi, dan sintaksis semantik universal dalam analisis makna untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan makna kata. Sejalan dengan itu, Wharton (2003) menyimpulkan bahwa interjeksi menyampaikan sebuah informasi, berkaitan dengan keadaan emosional atau mental pembicara. Ameka (1992a, hal. 107) mengatakan bahwa “dari sudut pandang pragmatis, Interjeksi dapat didefinisikan sebagai subset item yang mengkodekan sikap pembicara dan niat pembicaraan dan konteks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penjabaran metodologi yang diuraikan

secara aplikatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang ingin menghasilkan data deskriptif berupa kata –kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000:3). Data dalam penelitian ini berupa interjeksi Ha! pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dan catat.

Metode simak dan catat dipilih karena objek yang diteliti berupa film yang sifatnya percakapan atau dialog. Metode simak juga harus disertai dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis, kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi data (Sudaryanto, 2018). Dalam hal ini difokuskan untuk menemukan dan mengkategorikan data interjeksi yang ditemukan sesuai dengan bentuk dan kelompok maknanya. Metode yang digunakan untuk analisis data menggunakan metode distribusi dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode eksplikasi semantik dari pendekatan NSM yang diusulkan oleh Wierzbicka (1996) diikuti kemudian dengan menganalisis penggunaan Interjeksi Ha! yang memahami setiap makna tergantung pada konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Ha!

Interjeksi Ha! adalah interjeksi yang paling banyak digunakan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Terdapat 13 data yang ditemukan pada film tersebut terkait interjeksi Ha!. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan pengertian, sebagai berikut.

1. **Ha!** = Perasaan Senang

Perasaan senang menunjukkan bahwa terjadi hal yang menggembirakan atau membuat perasaan bahagia, terutama sesuatu yang menyenangkan dan diinginkan; peristiwa yang menyebabkan perasaan senang terjadi. Penjelasan tentang interjeksi **Ha!** yang mengungkapkan perasaan senang dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Ha!

Saya sekarang tahu sesuatu tentang sesuatu

Saya tidak akan berpikir saya akan mengetahuinya

Ketika saya memikirkan hal ini

(Saya tidak menyangka bisa seperti itu)

Saya merasa bahagia dan senang

Saya merasa seperti saya merasakannya berkali-kali ketika saya mengatakan ini:

Ha!

Ada 9 ucapan yang mengekspresikan kebahagiaan yang ditemukan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Analisis setiap kalimat adalah sebagai berikut:

1. **Ha!** hujan datang Pucuk dicinto ulang pun tibo (pucuk dicinta ulang pun tibo), niat baik membawa rezeki

Film ini memulai cerita dengan mengucapkan **Ha!** di awal percakapan. Diikuti oleh klausa *hujan datang Pucuk dicinto ulang pun tibo (pucuk dicinta ulang pun tibo), niat baik membawa rezeki*. Pemeran utama Zainudin dan Hayati sedang berteduh di sebuah gubuk atau kedai, Zainudin menawarkan payung kepada Hayati agar pulang duluan dan tidak kemalaman. Dan zainudin berkata dia dapat menginap di kedai tersebut

karena dia seorang lelaki dan pemilik kedai tersebut menyambut dengan gembira ucapan Zainudin agar dapat membantunya di kedai tersebut karena banyak piring kotor yang menumpuk. Interjeksi **Ha!** menunjukkan betapa bahagianya pemilik kedai tersebut dengan niatan Zainudin yang ingin menginap di kedainya dan membantunya mencuci piring kotor.

2. **Ha!** *Iko kenalkan Zainudin*

Ha! ini kenal kan Zainudin.

Dalam percakapan ini Bibinya Zainudin memperkenalkan ke anaknya yang bernama Muluk. Interjeksi **Ha!** menunjukkan bahwa bibinya bahagia kedatangan keponakannya yang terkenal baik dan memperkenalkan langsung kepada anaknya Muluk.

3. **Ha!** *Zainudin, Muluk coba lihat ini pak Darwis guru bahasa Inggris engkau karyanya dimuat di Koran.*

Ha! Zainudin, Muluk coba lihat ini pak Darwis guru bahasa Inggris kalian karyanya dimuat di Koran. Percakapan ini terjadi ketika sang paman sedang baca Koran dan menunjukkan sesuatu yang membanggakan karena guru bahasa Inggris yang dia kenal karyanya dimuat di Koran dan itu merupakan kebanggaan baginya. Interjeksi **Ha!** menunjukkan perasaan bangga dan senang karena guru bahasa kalian karyanya dimuat di koran.

4. **Ha!** *Engku pasti belum makan, mari awak ajarkan bajudi nanti di lapak*

Ha! Engku pasti belum makan, mari aku ajarkan berjudi nanti dipasar.

Percakapan ini terjadi ketika ibunya memperkenalkan Zainudin ke anaknya, tak ingin berlama-lama di rumah. Muluk ingin mengajak Zainudin kepasar dengan alasan menanyakan pasti belum masak dan nanti setibanya di pasar

diajarkan berjudi. Interjeksi Ha! pada percakapan di atas menunjukkan bahwa Muluk senang dengan kedatangan Zainudin karena ada teman untuk diajak bermain di pasar.

5. *Ha! Khadija sering berulang bercerita tentang hayati, baru bisa berkenalan sekarang, khadijah kamu berdusta.*

Dalam dialog ini Azis abang Khadijah teman hayati senang bertemu dengan Hayati dan berkenalan. Dia berkata pada khadijah bahwa adiknya berdusta, karena Hayati lebih cantik daripada yang diceritakan kepadanya. Interjeksi Ha! menunjukkan bahwa Azis senang dapat berkenalan langsung untuk pertama kali dan melihat hayati sebagai gadis desa yang cantik.

6. *Ha! Sakit sedikit tidak apa*

Pada kalimat ini menggambarkan bahwa Zainudin senang walaupun sedikit sakit ketika dipangkas si Muluk. Karena dipangkas gratis dengan model rambut baru. Interjeksi Ha! menunjukkan kalo tidak masalah sedikit sakit yang penting bisa pangkas model baru dan gratis.

7. *Ha! perempuan sampe gila dibuatnyo.*

Ha! perempuan sampe tergila-gila dibuatnya.

Kalimat ini muncul dari percakapan antara Muluk dan Zainudin. Zainudin sedang dipangkas oleh Muluk dengan model gaya baru. dan hal ini membuat Zainudin dan Muluk senang karena akan menjumpai kekasih hati Zainudin dengan tampilan rambut yang baru. Interjeksi Ha! sendiri menunjukkan sebuah kesenangan atau kepuasan akan sesuatu yang telah dicapai karena mampu memangkas dengan gaya rambut baru.

8. *Ha! rancak modenya ko. Mode pinang di belah duo.*

Ha! keren model rambutnya. Model pinang dibelah dua.

Selanjutnya percakapan dilanjutkan dengan kalimat yang menunjukkan kalo Zainudin senang dengan gaya rambut model pinang dibelah dua. Interjeksi Ha! disini menunjuka suatu hal yang menyenangkan karena Zainudin merasa senang dengan gaya rambut baru dia yang model pinang dibelah dua.

9. *Ha! iko lihat sendiri, hari besar besok bukan buat engku aja, tapi untuk semua orang.*

Ha! itu lihat sendiri, hari besar besok bukan buat engku saja. Tapi untuk semua orang.

Kalimat diatas menunjukkan rasa senang karena akan tiba hari besar dimana orang ramai dan berkumpul menonton pacuan kuda. Interjeksi Ha! sendiri untuk mengekspresika kesenangan yang muncul karena memberitahu akan datang hari besar dan dikunjungi semua orang.

2. *Ha! = Perasaan kecewa*

Perasaan kecewa menunjukkan bahwa terjadi hal yang mengecewakan atau membuat perasaan kecewa, terutama sesuatu yang diharapkan tidak terjadi sesuai keinginan atau peristiwa yang menyebabkan perasaan kecewa terjadi. Penjelasan tentang interjeksi Ha! yang mengungkapkan perasaan kecewa dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Ha!

Saya sekarang tahu sesuatu tentang sesuatu

Saya tidak akan berpikir saya akan mengetahuinya

Ketika saya memikirkan hal ini.

(Saya tidak menyangka bisa seperti itu)

Saya merasa kecewa

Saya merasa seperti saya merasakannya berkali-kali ketika saya mengatakan ini: Ha!

Ada satu ucapan yang mengekspresikan kekecewaan yang ditemukan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Analisis setiap kalimat adalah sebagai berikut:

Ha! *Hendaknyo inyo meniru bapaknyo urang terpandang dari negeri Siak.*

Ha! hendaknya dia meniru bapaknya orang yang terpandang dari Siak.

Dialog dalam Film dilanjutkan dengan percakapan dua orang antara ibu si anak dan pamanya dengan mengucapkan Ha! pada percakapan mereka. Diikuti oleh klausa *Hendaknyo inyo meniru bapaknyo urang terpandang dari negeri siak.* (hendaknya dia meniru bapaknya orang yang terpandang dari siak).

Disini digambarkan bahwa sang anak adalah seorang preman pasar yang jarang pulang kerumah dan kerjanya main di pasar saja.

3. **Ha!** = *Perasaan Marah*

Perasaan marah menunjukkan bahwa terjadi hal yang tidak inginkan atau membuat perasaan marah, terutama sesuatu yang tidak diharapkan terjadi. Penjelasan tentang interjeksi Ha! yang mengungkapkan perasaan marah dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Ha!

Saya sekarang tahu sesuatu tentang sesuatu

Saya tidak akan berpikir saya akan mengetahuinya

Ketika saya memikirkan hal ini

(Saya tidak menyangka bisa seperti itu)

Saya merasa marah

Saya merasa seperti saya merasakannya berkali-kali ketika saya mengatakan ini: Ha!

Ada 3 ucapan yang mengekspresikan kemarahan yang ditemukan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Analisis setiap kalimat adalah sebagai berikut:

1. **Ha!** *Astaghfirullahalazim Uda, Muluk.....*

Pada kalimat ibunya Muluk marah ke anaknya karena si Muluk ingin mengajak Zainudin kepasar dengan alasan menanyakan pasti belum masak dan nanti setibanya di pasar diajarkan berjudi. Interjeksi Ha! pada percakapan di atas menunjukkan bahwa ibu si Muluk marah padanya karena hendak mengajarkan Zainudinn berjudi di pasar. Dengan mengucap istighfar dan berteriak kepada Muluk menunjukkan bawa ibunya sedang marah.

2. *kalo dipake bajudi paneh le tanggan uwangtu, Ha!*

Kalo di pake berjudi ngak capek tanganmu Ha!.

Pada kalimat di atas terdapat percakapan ibu si Muluk marah karena mengatakan bahwa menulis itu membuat tangannya capek, lalu ibu marah dengan mengatakan bahwa kalo di pake berjudi tangannya ngak capek. Interjeksi Ha! di akhir kalimat menunjukkan kemarahan ibunya karena hobi muluk yang main judi dan tak suka menulis.

3. *kau hendak menginjak-injak para ninik mamak sajo, Ha!*

Kau mau mencoreng nama baik para orang tua saja, Ha!

Kalimat tersebut terjadi karena ada perdebatan di rapat keluarga terkait siapa yang akan mereka pilih sebagai calon suami hayati. Ada seorang wanita yang

mengatakan Hayati mencintai Zainudin, namun para Ninik Mamak tidak menyetujuinya karena Zainudin bukan orang Minang tulen melainkan darah campuran.

Maka ada kalimat seperti itu keluar dari salah satu para Ninik Mamak. Interjeksi Ha! pada akhir kalimat menunjukkan kemarahan karena merasa terhina dengan pendapat salah satu keluarga yang lebih setuju dengan Zainudin daripada Azis sebagai calon suami Hayati.

4. *Ha! = Perasaan Curiga*

Perasaan Curiga menunjukkan bahwa ada sesuatu hal yang mencurigakan tentang sesuatu, terutama sesuatu hal yang belum diketahui. Penjelasan tentang interjeksi Ha! yang mengungkapkan perasaan curiga dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Ha!

Saya sekarang tahu sesuatu tentang sesuatu

Saya tidak akan berpikir saya akan mengetahuinya

Ketika saya memikirkan hal ini

(Saya tidak menyangka bisa seperti itu)

Saya merasa curiga

Saya merasa seperti saya merasakannya berkali-kali ketika saya mengatakan ini: Ha!

Ada satu ucapan yang mengekspresikan kecurigaan yang ditemukan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Analisis setiap kalimat adalah sebagai berikut:

1. *Ha! Curiga aku jangan-jangan si buyung Bugis itu penggarangnya*

Kalimat di atas terjadi karena Azis menemukan bahwa Hayati sering sekali

ketiduran sambil membaca buku dan tidak menyambutnya pulang kerja. Hal ini lantas membuat Azis marah. dan setelah melihat bukunya Azis curiga kalau buku itu dikarang oleh Zainudin. Karena di buku itu ada tulisan Goebahan Z di sampul buku. Interjeksi Ha! di awal kalimat dan diikuti kata curiga menunjukkan bahwa interjeksi itu merupakan ungkapan perasaan curiga terhadap sesuatu yang ia ketahui.

5. *Ha! = Perasaan kaget*

Perasaan kaget menunjukkan bahwa ada sesuatu hal yang membuat kaget tentang sesuatu, terutama sesuatu hal yang mengejutkan. Penjelasan tentang interjeksi Ha! yang mengungkapkan perasaan kaget dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Ha!

Saya sekarang tahu sesuatu tentang sesuatu

Saya tidak akan berpikir saya akan mengetahuinya

Ketika saya memikirkan hal ini

(Saya tidak menyangka bisa seperti itu)

Saya merasa kaget

Saya merasa seperti saya merasakannya berkali-kali ketika saya mengatakan ini: Ha!

Ada satu ucapan yang mengekspresikan kecurigaan yang ditemukan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Analisis setiap kalimat adalah sebagai berikut:

Ha! Mahal bana biliak ketek iko.

Ha! mahal kali kamar sekecil ini.

Kalimat ini muncul setelah Muluk dan Zainudin tiba di Batavia dan bertemu teman lama Muluk. dan mereka berencana tinggal di kamar kos di sana, namun Muluk kaget karena ukuran kamar kecil

segitu harganya sangat mahal. Interjeksi Ha! pada kalimat tersebut menunjukkan rasa kaget karena sesuatu berbanding terbalik dengan ukuran kamar dan harganya.

6. *Ha!, Ha!, Ha!* = *Tertawa terbahak-bahak*

Tertawa terbahak-bahak menunjukkan bahwa ada sesuatu hal yang membuat tertawa tentang sesuatu, terutama sesuatu hal yang lucu. Penjelasan tentang interjeksi Ha! yang mengungkapkan perasaan lucu dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Ha!

Saya pikir sesuatu tentang sesuatu

Saya berpikir saya akan mengetahuinya

Ketika saya memikirkan hal ini

(Saya berpikir dan tahu sesuatu bisa seperti itu)

Saya pikir itu lucu

Saya pikir saya tahu sesuatu ketika saya mengatakan ini: Ha!

Ada satu ucapan yang mengekspresikan tertawa yang ditemukan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Analisis setiap kalimat adalah sebagai berikut:

1. *Ha,Ha,Ha!* *Nonton pacuan kuda seperti hendak ngaji.*

Kalimat ini muncul karena tunangan Khadijah melihat Zainudin berpakaian seperti orang yang hendak pergi ngaji ketika melihat pacuan kuda atau tempat keramaian. Interjeksi Ha,Ha,Ha! di sini menunjukkan bahwa ada sesuatu hal yang tidak sesuai dan itu dianggap aneh dan lucu.

SIMPULAN

Ada 6 arti Interjeksi *Ha!* Hasil dari penelitian ini, didapatlah bahwa terdapat 6

arti Interjeksi Ha! dalam Film "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*" ada 5 interjeksi emotif Ha! yaitu interjeksi Ha! yang menunjukkan perasaan senang atau bahagia, marah, kecewa, curiga, kaget, dan 1 interjeksi kognitif Ha! yaitu lucu (tertawa terbahak-bahak). Menggunakan Semantik Metabahasa Alami dikemukakan oleh Wierzbicka (1996) dalam mengungkapkan makna atau arti Ha!. Interjeski Ha! Mengungkapkan perasaan senang atau bahagia memiliki pengertian yang berbeda tentang ekspresi kebahagiaannya. Dalam penelitian ini ditemukan ada 9 interjeksi Ha! yang menunjukkan rasa bahagia dengan konteks dan dialog percakapan dan ekspresi yang berbeda tetapi dapat diartikan bahwa itu adalah persaan bahagia. Interjeksi Ha! yang menggambarkan perasaan marah terdapat 3 interjeksi, sedangkan untuk interjeksi yang menunjukkan perasaan kecewa terdapat 1 interjeksi Ha!. Interjeksi Ha! mengungkapkan curiga ada 1, perasaan terkejut ada 1 dan perasaan lucu dengan tertawa ada 1 interjeksi kognitif. Hasil penelitian ini memberikan informasi baru tentang Interjeksi Ha!. Oleh karena itu, Peneliti merekomendasikan agar penelitian lebih lanjut tentang topik ini dilakukan agar kemungkinan muncul makna lain dari interjeksi *Ha!* dari sudut pandang lain melalui jenis penelitian lain untuk menemukan berbagai fungsi *Ha!* dalam komunikasi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Wierzbicka A. (1992). The semantics of interjection. *Journal of Pragmatics*, 18(2/3),159-192.

- Wierzbicka, A. (1996). *Semantics: Primes and universals*. Oxford University Press.
- Wierzbicka, A. (2003). *Cross cultural pragmatics: The semantics of human interaction* (2 ed.). Mouton de Gruyter.
- Goddard, C. (2013). Interjections and Emotion (with Special Reference to "Surprise and Disgust") <https://www.researchgate.net/publication/277452610>
- Bertova, S., Mulyadi (2020). Interjection Bah'in Batak Toba: A Natural Semantic Metalanguage Approach <https://www.researchgate.net/publication/34029192>
- Ameka, F. K. (1992a). Introduction to interjections: The universal yet neglected part of speech. *Journal of Pragmatics*, 18(2/3), 101-118.
- Ameka, F. K. (1992b). The meaning of phatic and conative interjections. *Journal of Pragmatics*, 18(2/3), 245-271.
- Levisen, C. (2019). Laughter interjections: Contributions to a lexical anthropology of humour (with special reference to Danish). *Scandinavian Studies in Language*, 10(1), 110-130.
- Mao, A. M. (2017). Conceptuality and context-sensitivity of emotive interjections. *Open Journal of Modern Linguistics*, 7(1), 41-51.
- Eka, K., Amanda, (2019), Analisis makna interjeksi dalam naskah drama *balada janda hom pim pa* karya ahmad badren siregar, UMSU Medan, Skripsi
- Zafran, A.F., Mulyadi, (2020), Interjeksi *clickbait headline* pada youtube "malam malam net": sebuah kajian semantik, *Jurnal Pujangga*.
- Widiatmoko, Bambang, (2017), Interjeksi dalam bahasa Indonesia: analisis pragmatik, fkip univ 45, *Jurnal Pujangga*, Volume 3
- Norricks, N. R. (2011). Interjections. In G. Andersen & K. Aijmer (Eds.), *Pragmatics of society* (pp. 243-292). De Gruyter.
- Saragih, E. L. L., & Panggabean, S. (2013). Analisis interjeksi ba(H) dalam bahasa Batak Toba dengan menggunakan program PRAAT (studi kasus fonologi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan) [Ba(H) interjection analysis in the Toba Batak language using the PRAAT program (a phonological case study of students at the Indonesian Language and Literature Department of FKIP HKBP University Nommensen Medan)]. *VISI*, 21(1), 1215-1229.
- Shalika, M. P., & Mulyadi. (2019). Cognitive interjection in Indonesian and Japanese. *Humanika*, 26(1), 32-39.
- Stange, U. (2016). *Emotive interjections in British English: A corpus-based study on variation in acquisition, function and usage*. John Benjamins Publishing.
- Kockelman, P. (2003). The meanings of interjections in Q'eqchi' Maya: From emotive reaction to social and discursive action. *Current Anthropology*, 44(4), 467-490.
- Levisen, C. (2019). Laughter interjections: Contributions to a lexical anthropology of humour (with special reference to Danish). *Scandinavian Studies in Language*, 10(1), 110-130.
- Stange, U. (2016). *Emotive interjections in British English: A corpus-based study on variation in acquisition, function and usage*. John Benjamins Publishing.
- Taavitsainen, I. (1995). Interjections in Early Modern English: From imitation of spoken to conventions of written language. In A. H. Jucker (Ed.), *Historical pragmatics: Pragmatic developments in the history of English* (pp. 439-465). John Benjamin Publishing.